

Animo Ibadah Qurban dimasa Pandemi

Tafsiruddin
STAI Diniyah Pekanbaru
Email: tafsiruddin@diniyah.ac.id

Abstrak

Islam merupakan agama yang di amanahkan oleh Allah kepada Nabi Muhammad SAW, ketika itu Nabi Muhammad menerima wahyu pertama kali dari Allah melalui malaikat Jibril di gua Hira'. Islam merupakan sebuah agama yang di syari'atkandidalamnya dengan tuntunan kehidupan, doktrin ajaran-ajaran yang harus di jalankan termasuk di syari'atkannya ibadah Qurban pada bulan Zulhijjah. Ibadah qurban pertama kali di syari'atkan pada zaman Nabi Ibrahim AS, kala itu Nabi Ibrahim di perintahkan oleh Allah untuk menyembelih atau meng-qurban-kan putera kesayangannya yaitu Nabi Ismail AS, dengan adanya perintah itu Nabi Ismail menyetujui nya, semangat Nabi Ibrahim untuk untuk berqurban dan semangat Nabi Ismail untuk di qurbankan tidak lain hanyalah mentaati perintah Allah SWT. Di masa pandemi tepatnya pada tanggal 10 bulan Zulhijjah tahun 1442 H ini umat Nabi Muhammad SAW memiliki semangat yang luar biasa dalam mejalankan syari'at ibadah qurban, hal ini dapat dilihat dari animo masyarakat dari setiap Masjid terbentuklah panitia qurban, padahal panitia ini memiliki tanggung jawab yang besar dan berat kerjanya tapi sedikitpun tidak mengurangi semangat mereka dalam mengurus jama'ah-jama'ah yang akan melaksanakan ibadah qurban di Masjid wilayah tempat tinggalnya masing-masing. Penelitian ini menfokuskan pada satu Masjid yaitu Masjid Al-Muhajirin yang berada di lingkungan Perumahan Purna Griya Mas Sidomulyo Barat Tampan Pekanbaru. Dan penelitian ini bertemakan "Animo Ibadah Qurban jama'ah Masjid Al-Muhajirin dimasa Pandemi"

Kata Kunci: Animo jama'ah, ibadah qurban dan masjid al-muhajirin.

Pendahuluan

Akal adalah merupakan anugerah besar dari Allah kepada manusia. Manusia dapat menggunakan akal dan fikirannya, dapat menggunakannya untuk mengatur segala aspek kehidupannya. Segala potensimanusia bisa digerakkan dengan kekuatan akal yang dimilikinya, baik dalam aspek ekonomi, budaya, politik terlebih lagi dalam beragama. Bahkan tidak beragama seseorang jika tidak mempergunakan akal fikirannya.

Meneliti merupakan usaha menggali sebuah informasi yang valid, informasi yang meyakinkan. Dengan penelitian akan dicapai manfaat yang banyak, diantaranya menambah wawasan, memperkaya ilmu pengetahuan dalam mengembangkan kemampuan pribadi. Penelitian ini terkait dengan fenomena masa pandemi dengan animo ibadah qurban. Penelitian ini ingin menerangkan sejauh manakah pengaruh suasana pandemi dengan pelaksanaan ibadah qurban.

Ibadah qurban merupakan ibadah sunnah yang sangat di anjurkan bagi yang memiliki kelapangan rizki. Tema penelitian ini adalah “Animo Ibadah Qurban Di Masa Pandemi”

Metode Penelitian

Bagi para peneliti ketika melakukan sebuah penelitian maka sebaiknya terlebih dahulu memahami dan menetapkan metode penelitian yang akan digunakan, agar supaya penelitiannya kredibel dan meyakinkan. Hal ini sangat beralasan, karena pada umumnya penelitian lapangan tidak akan terlepas dari sebuah observasi dan pertanyaan. Pengumpulan data dengan cara melakukan dokumentasi. Data yang dimaksud adalah semua fakta yang di temukan sebagai bahan penyusunan sebuah informasi, data yang baik akan berguna untuk mengetahui atau memperoleh gambaran secara jelas tentang suatu kejadian, untuk membuat kesimpulan atau keputusan dalam memecahkan suatu permasalahan, data yang baik sebagai dasar evaluasi apa yang telah diperoleh. (Maleong, Lexy J.)

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif dengan analisa deskriptif. Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dilakukan secara terstruktur. Pengumpulan data dengan cara observasi, observasi dilakukan dengan cara mengamati aktifitas, kejadian dan kegiatan yang dapat disaksikan baik kegiatan perorangan atau kelompok organisasi masyarakat. (Sugiono2013) Dalam Observasi partisipasi peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang melaksanakan kegiatannya, jadi observasi partisipasi merupakan metode pengumpulan data yang digunakan agar memperoleh data penelitian melalui pengamatan dimana *observer* benar-benar melakukan pengamatan atas kejadian. Objek observasi dalam penelitian kualitatif yang di observasi menurut Spadley dinamakan situasi sosial yang terdiri atas tiga komponen yaitu, *Place* (tempat), *Actor* (Pelaku) dan *activities* (Aktifitas kegiatan). (Sugiono2013) Dalam penelitian yang berjudul “Animo Ibadah Qurban dimasa Pandemi”, peneliti menggunakan metode pendekatan kualitatif, sehingga peneliti dapat langsung melakukan observasi pada kelompok masyarakat yang sedang menjalankan ibadah Qurban.

Animo Berqurban

Dalam benak peneliti muncul pertanyaan kenapa masyarakat semangat dalam melaksanakan ibadah qurban, jawabannya cukup sederhana, karena memang para peserta qurban memahami makna dibalik ibadah qurban yang dilaksanakannya. Setelah penelitikaji, sebenarnya

wajar saja jika masyarakat atau umat muslim memiliki semangat yang tinggi untuk dapat melaksanakan ibadah qurban, karena memang Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an:

فَلَمَّا بَلَغَ مَعَهُ السَّعْيَ الْيَبْنَاطِ نَارِ فِإِلْمَانِمَا نَادَىٰ بِحُكْمٍ فَانظُرْ مَا ذَاتَرُ نَقَالِيَاتِي أَفَعَلْمَانُورٌ سَتَجِدُنِيَانِ
شَاءَ اللَّهُمِنَ الصَّابِرِينَ

Artinya: Maka tatkala anak itu sampai (pada umur sanggup) berusaha bersama-sama Ibrahim, Ibrahim berkata, Hai anakku Sesungguhnya Aku melihat dalam mimpi bahwa Aku menyembelihmu. Maka fikirkanlah apa pendapatmu ia menjawab, Hai bapakku, kerjakanlah apa yang diperintahkan kepadamu; insya Allah kamu akan mendapatiku termasuk orang-orang yang sabar. (QS. As-Shoffat ayat 102)

Dalam surat As-Shofat ini Allah memerintahkan kepada Nabi Ibrahim untuk menyembelih putera tercintanya, yaitu Nabi Ismail, perintah untuk menyembelih itu diterima Nabi Ibrahim melalui mimpinya (Imam Jalaluddin 1991). Kita ketahui Nabi Ismail ini merupakan putera satu-satunya yang didambakan oleh Nabi Ibrahim. Kalau kita ukur dengan rasio akal manusia pada umumnya tentu siapapun orangnya tidak akan tega untuk mengqurbankan anaknya, namun karena Nabi Ibrahim ini adalah hamba yang sangat taat kepada Allah, maka apapun perintah Allah pasti akan ia laksanakan sekalipun perintah itu untuk menyembelih anak kesayangannya, begitu pula Nabi Ismail, ketika sang ayah menceritakan tentang mimpinya bahwa ayahnya di perintahkan Allah untuk menyembelih dirinya, Nabi Ismail sedikitpun tidak merasa gentar, takut, khawatir, apalagi menolaknya tidak sama sekali, lalu Nabi Ismail menjawab apa yang telah disampaikan oleh ayahnya dengan jawaban, hai ayahku laksanakanlah jika itu adalah perintah Allah SWT.

Nabi Ibrahim dan Nabi Ismail adalah hamba yang sangat taat terhadap sang penciptanya, bahkan mereka memiliki semangat yang tinggi untuk melaksanakan perintah Allah berupa perintah berqurban. Hal ini dibuktikan Nabi Ibrahim siap-siap mengasah pisaunya lalu Nabi Ismail bersiap diri dengan cara membaringkan tubuhnya dan pada saat itu keduanya sudah siap melaksanakan perintah Allah berupa perintah melaksanakan qurban. Namun Allah SWT berkehendak lain sehingga pada saat itu turunlah ayat 107 surat As-Shoffat:

وَقَدْ يَهْدِيهِمْ جَعَلِيمٍ

Artinya: “Dan Kami tebus anak itu dengan seekor sembelihan yang besar.” (QS. As-Shofat ayat 107).

Ayat diatas membuktikan bahwa Allah menguji kesabaran Nabi Ibrahim dan Nabi Ismail didalam ketaatan menjalankan perintah-Nya. Allah SWT tetap mensyariatkan ibadah qurban namun yang digunakan untuk berqurban sudah tidak lagi manusia akan tetapi Allah menggantinya dengan hewan domba (Imam Jalaluddin 1991). Ibadah qurban tetap dilaksanakan oleh Nabi Ibrahim AS, hanya saja qurbannya dengan hewan domba atau kambing, inilah yang menjadi landasan di syariatkannya ibadah qurban bermula pada zaman Nabi Ibrahim.

Kalau di kaji dari segi hukum fiqih banyak ulama berpendapat bahwa ibadah tersebut adalah ibadah sunnah bagi orang yang memiliki kemampuan untuk berqurban, dan sunnah berqurban ketika domba atau sapi yg digunakan untuk berqurban tersebut dilaksanakan atau di sembelih padah pada hari Raya Idul Adha dan hari-hari Tasyrik (Imam Taqiyuddin 2001). Ibadah qurban merupakan salah satu ibadah yang sangat penting, saking pentingnya, bila ada orang yang memiliki rizki yang banyak namun enggan melaksanakan ibadah qurban, maka Rasulullah melarang mereka untuk mendekati tempat sholat, hal ini sebagaimana sabda Nabi Muhammad SAW:

عن ابى هريرة قال قال رسول الله, من كان له سعة ولم يضح فلا يقربن مصلانا. رواه أحمد.

Artinya: Hadis di riwayatkan oleh sahabat Abi Hurairah bahwa Rasulullah SAW bersabda, barang siapa yang memiliki kelapangan rizki namun tidak mau berqurban maka ia dilarang mendekati tempat sholat. (Ibnu Hajar al-Asqolani 2002).

Hadis ini memberikan tekanan yang kuat bahwa ibadah qurban sangat-sangat dianjurkannya bagi umat Nabi Muhammad yang memang betul-betul memiliki kemampuan untuk melaksanakannya qurban sampai-sampai kalau tidak mau berqurban dilaranglah untuk mendekati tempat sholat Nabi. Memang kalau di renungkan secara jernih untuk apa uang melimpah kalau tidak digunakan lebih mendekatkan diri kepada Allah, bagaimana tidak, kebutuhan primer seperti kebutuhan nafkah keluarga sudah tercukupi, apapun bentuk kebutuhan ibaratnya sudah di miliki, kebutuhan-kebutuhan lain yang sifatnya tambahan juga sudah terpenuhi.

Dalam hadis lain di jelaskan tentang keistimewaan ibadah qurban hal ini tentunya untuk memberikan referensi yang meyakinkan, bahkan juga memberikan pemahaman yang nyata bahwa ibadah qurban itu, ibadah yang paling dicintai oleh Allah.

قال رسول الله صلى الله عليه وسلم , ما عمل ابن ادم يوم النحر عملا احب الى الله من اراقه دم .

Artinya:Rasulullah SAW bersabda, tidak ada amalan yang paling dicintai Allah pada hari raya Idul Adha melainkan mengalirkan darah hewan qurban (berqurban).

قال رسول الله صلى الله عليه وسلم , ألا إن الاضحية من الاعمال المنجية تنجي صاحبها من شر الدنيا والاخرة .

Artinya: Rasulullah SAW bersabda, ingatlah! sesungguhnya ibadah qurban itu merupakan ibadah penyelamat, yaitu menyelamatkannya dari keburukan dunia dan akhirat.

Kemudian dalam melaksanakan ibadah qurban tentunya hewan yang di gunakan harus memenuhi syarat-syaratnya, diantaranya, hewan yang digunakan untuk berqurban harus berupa hewan ternak seperti domba, sapi dan unta (Mukhyidin Zakariya yahya, Al-Majmu' Syarah Muhazab, Vol 9 hlm 302). Hewan yang di gunakan untuk berqurban juga harus sudah tanggal giginya. Dan hewannya tidak cacat fisiknya.

Kita semua memaklumi bahwa tanggal 10 Zulhijjah1442 H, merupakan tanggal yang sangat di nanti-nantikan oleh seluruh kaum muslimin, hari tersebut merupakan hari yang sangat istimewa dimana didalam ada dua ibadah sunnah yang saling beriring-iringan, yaitu ibadah sholat dul adha dan ibadah qurban.Pada hari tersebut peneliti langsung turun kelapangan guna melakukan pengamatan, observasi atas pelaksanaan ibadah qurban yang di lakukan oleh masyarakat jamaah Masjid al-Muhajirian yang berada di lingkungan Purumahan Purna Griya Mas Kota Pekanbaru.

Masyarakat yang melaksanakan ibadah qurban adalah merupakan jama'ah MasjidAl-Muhajrin, Masjid ini tergolong Masjid yang sangat memperhatikan SDM jama'ah lingkungannya, khususnya terkait kemampuan memahami wawasan keagamaan terkait deng hikmah dan manfaat berqurban, berdasarkan observasi yang peneliti lakukan sebelum pelaksanaan ibaadah qurban dilakukan tentunya pengurus Masjidal-Muhajirinyang berada di komplek perumahan Purna Griya Mas tersebut terlebih dahulu melaksanakan pengkajian husus terkait dengan ibadah qurban dengan mendatangkan seorang ustadz yang dianggap memang

ahlinya dalam memberikan penjelasan tentang permasalahan qurban, tidak hanya cukup sampai di situ saja namun juga diadakan diskusi pemecahan masalah atau pemberian solusi jawaban bagi jama'ah yang berangkali kurang memahami permasalahan-permasalahan dalam berqurban, salah satu contoh bukti pertanyaan yang diajukan jama'ah pada saat itu bagaimana berqurban untuk orang yang sudah meninggal dunia. (Observasi 8 Juli 2021)

Melihat dari fakta yang terjadi dilapangan dan sesuai data yang disampaikan oleh panitia qurban bahwa dalam lingkungan perumahan menyembelih sapi qurban sebanyak 15 ekor dan kambing 3 ekor (panitia qurban 2021), pemotongan hewan qurban dilakukan di lapangan yang cukup luas, yaitu di lapangan MDTA Al-Muhajirin, pemotongan dilakukan oleh panitia dengan tetap mengindahkan potokol kesehatan, artinya jamaah yang sedang melakukan ibadah qurban tetap memakai masker, lalu secara bertahap peserta qurban dipanggil oleh panitia untuk dapat menyaksikan hewan qurban yang sedang disembelih. Melihat dari jumlah hewan yang di sembelih menunjukkan bahwa jama'ah memiliki motivasi dan semangat yang tinggi untuk dapat melaksanakan ibadah qurban walaupun keadaan kurang bersahabat, pemerintah membatasi aktifitas masyarakat demi menjaga kesehatan bersama, dimana cobaan berupa pandemi covid juga belum menunjukkan ada tanda-tanda akan berakhir (Wawancara dengan panitia qurban 20 juli 2021).

Lingkungan Perumahan Purna Griya Mas ini secara geografis hanya memiliki wilayah seluas kurang lebih 5 Hektar, memiliki lima RT dan satu RW, dimana jumlah penduduknya berkisar 650 KK, kalau di kalkulasi secaramati-matika jumlah masyarakat yang sedang melaksanakan ibadah qurban ada 118 peserta, yang melaksanakan ibadah qurban dengan hewan sapi sebanyak 115 orang dan yang menggunakan hewan kambing 3 orang. Hal ini kalau kita lihat dari jumlah KK yang ada tentunya memiliki pesentase yang cukup tinggi, kurang lebih 20% dari jumlah KK yang ada (Wawanca Degan Pejabat RW 20 Juli 2021).

Dalam pelaksanaan ibadah qurban dimasa pandemi ini Menurut peneliti ada tiga hal yang menarik, pertama, Dalam proses penyembelihan, hewan qurban di datangkan satu persatu ke tempat posisi penyembelihan secara tertib panita memandu penyembelihan dengan dengan menyebutkan nama-nama orang yang berqurban serta mengumandangkan kalimah takbir, dan petugas yang sudah ditentukan oleh panitia langsung menghunuskan pisaunya tepat pada leher hewan qurban. Kedua, hewan qurban di kuliti, di potong-potong dengan penuh kehati-hatian,

daging dan tulangnya dipisahkan secara baik, ditimbang dan dimasukkan dalam plastik secara adil, maksudnya dalam kantong plastik tersebut ada daging ada tulang dan ada jeruhan. Ketiga, setelah daging dipastikan berada dalam kantong pelasting dengan porsi isi yang lengkap lalu panitia menghitung dan mencocokkan antara jumlah kantong daging qurban dengan jumlah orang yang berhak menerimanya, setelah dipastikan cocok maka panitia membagikan dengan menggunakan dua metode, yaitu dengan cara memanggil dan mengantarkan langsung ke rumah orang yang berhak menerimanya, hal ini dilakukan dalam rangka melaksanakan proses anjuran pemerintah demi menjaga kesehatan dan keselamatan masyarakat. (Observasi 20 Juli 2021).

Pelaksanaan ibadah qurban di masa pandemi ini memang memberikan semangat tersendiri dan kerja extra bagi panitia, mereka semua memiliki semangat yang tinggi sehingga kinerja panitia untuk membantu peserta qurban dalam pelaksanaan ibadah qurban pada tahun 2021 ini dapat maksimal. Bagi seluruh masyarakat yang berhak menerima daging qurban mereka juga dipastikan sudah menerimanya dengan baik (Wawancara dengan panitia qurban 20 Juli 2021). Peneliti berharap semoga hasil penelitian ini memberikan manfaat bagi kita semua.

Kesimpulan

1. Perlu peneliti sampaikan secara fakta bahwa suasananya pandemi pada saat ini tidak menjadipenghalang atau mengurangi animo dan semangat masyarakat untuk tetap melaksanakan ibadah qurban di tahun 1442 H / 2021 M.
2. Sebelum melaksanakan ibadah qurban masyarakat memang sudah memahami makna-manadan kemuliaan ibadah qurban yang akan mereka jalankan.
3. Pengurus Masjid Al-Muhajirin terlebih dahulu melaksanakan kajian secara khusus membahas materi yang berhubungan dengan ibadah qurban.
4. Pengurus Masjid jauh-jauh hari telah membentuk panitia pelaksana ibadah qurban, yang tujuannya untuk membantu peserta qurban dalam melaksanakan ibadah qurban.
5. Panitia qurban yang telah ditunjuk mereka bersiaga penuh dan memiliki komitmen untuk mensukseskan pelaksanaan ibadah qurban yang berada dilingkungan Masjid Al-Muhajirin Perumahan Purna Griya Mas.
6. Panitia qurban memberikan kemudahan-kemudahan kepada masyarakat dalam proses pembayaran hewan qurban.

7. Satu minggu sebelum tanggal pelaksanaan ibadah qurban, panitia melakukan rapat finalisasi persiapan dengan peserta qurban.
8. Pada tanggal 10 Zulhijjah 1442 H. Seluruh panitia qurban melaksanakan tugas dengan tertib dan tetaap melaksanakan prokes kesehatan yang telah di tetapkan oleh pemerintah.
9. Daging qurban di salurkan kepada masyarakat sekitar sesuai aturan dan kesepakatan yang di tetapkan, dengan tetap memberikan pelayanan terbaik kepada peserta qurban dan masyarakat sebagai penerima daging qurban.

Daftar Pustaka

Al-Qur'an dan Terjemah Kemenag RI

ImamJalaluddin as-Suyuti, 1991, Tafsir Jalalain, Bojo Negro.

Imam Taqiyuddin, 2001, kifayatul akhyar, toha puterasemarang.

Ibnu hajar al-asqolani, 2002. Surabaya, Al-hidayah.

Maleong, Lexy J. metode penelitian kualitatif, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2010.

Sugiono, metode penelitian kombinasi. Bandung, alfabeta,2013.

Muhyidin Zakariya yahya bin syaf an-Nawawi, Majmu'Syarah Muhazab, l Daru Kutub, Vol. 9.